

PT Jakarta Lingkar Baratsatu

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2019 and
for the year then ended with independent auditors' report*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019**

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | Ir. Fatchur Rochman | 1. Name |
| Alamat kantor | Jl. Gatot Subroto No. 54 Slipi
Jakarta Pusat | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Tulodong Bawah X/15 Kebayoran
Baru Jakarta Selatan | Address of domicile
based on ID card or other
identity documents |
| Nomor telepon | | Telephone number |
| Jabatan | Direktur Utama/President Director | Position |
| 2. Nama | Omar Danni Hasan | 2. Name |
| Alamat kantor | Jl. Gatot Subroto No. 54 Slipi
Jakarta Pusat | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. Dharmawangsa X No. 46
Kebayoran Baru Jakarta Selatan | Address of domicile
based on ID card or other
identity documents |
| Nomor telepon | | Telephone number |
| Jabatan | Direktur/Director | Position |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Jakarta Lingkar Baratsatu (Perusahaan); | 1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (the Company); |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements of the Company has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements of the Company is complete and true; |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, nor do they omit any material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2020/March 30, 2020



Ir. Fatchur Rochman
Direktur Utama
President Director

Omar Danni Hasan
Direktur
Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 Desember 2019**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-57	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00421/2.1032/AU.1/06/0687-3/1/III/2020

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Direksi
PT Jakarta Lingkar Baratsatu**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Jakarta Lingkar Baratsatu terlampir tanggal 31 Desember 2019, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00421/2.1032/AU.1/06/0687-3/1/III/2020

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Jakarta Lingkar Baratsatu**

We have audited the accompanying financial statements of PT Jakarta Lingkar Baratsatu, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00421/2.1032/AU.1/06/0687-3/1/III/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Jakarta Lingkar Baratsatu tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00421/2.1032/AU.1/06/0687-3/1/III/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Jakarta Lingkar Baratsatu as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja

Agung Purwanto

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0687/Public Accountant Registration No. AP.0687

30 Maret 2020/March 30, 2020

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	<u>31 Desember 2019</u> <i>December 31, 2019</i>	<u>Catatan/</u> <i>Notes</i>	<u>31 Desember 2018/</u> <i>December 31, 2018</i>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	545.658.219.091	2b,4,31	468.111.016.728	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	13.622.491.917	2c,2g,6,31	27.450.378.919	<i>Trade receivables - third parties</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	114.823.946.851	2g,5	78.398.725.150	<i>Restricted cash</i>
Aset lancar lainnya	404.183.384	2g,7	2.500.000	<i>Other current assets</i>
JUMLAH ASET LANCAR	674.508.841.243		573.962.620.797	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp3.466.216.212 pada 31 Desember 2019, Rp3.047.284.416 pada 31 Desember 2018	2.787.957.948	2d,8	3.206.889.744	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp3,466,216,212 on December 31, 2019, Rp3,047,284,416 on December 31, 2018</i>
Aset takberwujud - hak perusahaan jalan tol setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp234.708.598.421 pada 31 Desember 2019 Rp192.013.962.378 pada 31 Desember 2018	2.217.393.404.019	2e,9	2.234.113.667.583	<i>Intangible assets - toll road concession rights net of accumulated amortization Rp234,708,598,421 on December 31, 2019 Rp192,013,962,378 on December 31, 2018</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	2.220.181.361.967		2.237.320.557.327	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	2.894.690.203.210		2.811.283.178.124	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2019 December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	876.125.506	2g,10,28,30,31	968.809.006	Related parties
Pihak ketiga	31.761.351.398	2g,10,30,31	52.751.496.802	Third parties
Utang lain-lain dan beban akrual	5.474.298.351	2g,11,31	4.429.278.606	Other payables and accrued expense
Pendapatan diterima di muka	129.021.368	13	703.752.919	Unearned revenues
Utang pajak	5.464.533.241	16a	12.430.485.609	Taxes payable
Utang dividen	4.858.772.152	21	4.858.772.152	Dividend payable
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang pembiayaan konsumen	102.933.333	2g,14,31	102.933.333	Consumer financing liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	48.667.035.349		76.245.528.427	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	60.044.445	2g,14,31	162.977.778	Consumer financing liabilities
Obligasi	1.292.500.364.337	2g,15,31	1.290.728.741.581	Bonds
Pendapatan diterima di muka	-	13	129.021.368	Unearned revenues
Liabilitas pajak tangguhan	106.634.752.958	2j,16c	95.465.346.219	Deferred tax liabilities
Provisi untuk pemeliharaan jalan tol - jangka panjang	24.867.305.508	2n,12	19.265.457.615	Provision for toll road maintenance - non-current
Liabilitas imbalan kerja karyawan	7.625.722.459	2l,17	6.632.151.195	Employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	1.431.688.189.707		1.412.383.695.756	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	1.480.355.225.056		1.488.629.224.183	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp1.000.000 per saham				Rp 1,000,000 per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 948.000 saham	948.000.000.000	18	948.000.000.000	Authorized capital, issued and fully paid - 948,000 shares
Tambahan modal disetor	21.580.000.000	20	21.580.000.000	Additional paid in capital
Saldo laba	444.761.491.307		353.145.529.639	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	(6.513.153)		(71.575.698)	Other equity component
JUMLAH EKUITAS	1.414.334.978.154		1.322.653.953.941	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.894.690.203.210		2.811.283.178.124	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember/ Year ended December 31			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan tol	499.241.380.300	2h,22	469.077.639.296	Toll revenue
Pendapatan konstruksi	25.974.372.479	2h,23	14.718.965.000	Construction revenue
Jumlah Pendapatan	525.215.752.779		483.796.604.296	Total Revenue
BEBAN USAHA, NETO				OPERATING EXPENSES, NET
Pelayanan pemakai jalan tol	(56.761.552.934)	2h,25	(56.498.634.087)	Toll user services
Beban umum dan administrasi	(36.458.804.109)	2h,27	(33.393.137.571)	General and administrative expense
Pengumpul pendapatan tol	(17.181.272.925)	2h,24	(17.486.561.837)	Toll revenue collector
Pemeliharaan aset jalan tol	(22.783.569.409)	2h,26	(18.176.012.628)	Toll road assets maintenance
Biaya konstruksi	(25.974.372.479)	2h,23	(14.718.965.000)	Construction costs
Pendapatan operasi lainnya	906.496.928		588.689.366	Other operating income
Jumlah Beban Usaha, neto	(158.253.074.928)		(139.684.621.757)	Total Operating Expenses, net
LABA USAHA	366.962.677.851		344.111.982.539	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	24.289.515.844	2h	12.943.752.325	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(4.857.903.169)		(2.588.750.465)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	19.431.612.675		10.355.001.860	Interest income - net of final tax
Beban keuangan				Finance expenses
Administrasi bank	(15.352.500)	2h	(70.829.788)	Bank administration
Beban bunga dan provisi bank	(134.301.949.039)	2h	(137.446.466.641)	Interest expenses and bank provision
	(134.317.301.539)		(137.517.296.429)	
Jumlah Beban Lain-lain - neto	(114.885.688.864)		(127.162.294.569)	Total Other Expenses - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	252.076.988.987		216.949.687.970	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak kini	(49.313.308.094)	2j,16b	(45.872.547.981)	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	(11.147.719.225)	2j,16c	(5.842.416.009)	Deferred tax expense
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(60.461.027.319)		(51.714.963.990)	Total Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	191.615.961.668		165.234.723.980	PROFIT FOR THE YEAR
(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	86.750.060		629.158.819	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tangguhan terkait neto setelah pajak	(21.687.515)		(157.289.705)	Related deferred tax net of tax
Jumlah laba komprehensif lainnya	65.062.545		471.869.114	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	191.681.024.213		165.706.593.094	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham (nilai penuh)	202.127	2r,19	174.298	Earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Komponen ekuitas lainnya / Other equity components	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2017		948.000.000.000	21.580.000.000	217.910.805.659	(543.444.812)	1.186.947.360.847	Balance as of December 31, 2017
Pembagian dividen	21			(30.000.000.000)	-	(30.000.000.000)	Dividen distribution
Laba tahun berjalan		-	-	165.234.723.980	-	165.234.723.980	Profit for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	471.869.114	471.869.114	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2018		948.000.000.000	21.580.000.000	353.145.529.639	(71.575.698)	1.322.653.953.941	Balance as of December 31, 2018
Saldo 31 Desember 2018		948.000.000.000	21.580.000.000	353.145.529.639	(71.575.698)	1.322.653.953.941	Balance as of December 31, 2018
Pembagian dividen	21	-	-	(100.000.000.000)	-	(100.000.000.000)	Dividend distribution
Laba tahun berjalan		-	-	191.615.961.668	-	191.615.961.668	Profit for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	65.062.545	65.062.545	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2019		948.000.000.000	21.580.000.000	444.761.491.307	(6.513.153)	1.414.334.978.154	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENTS
OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember/ Year ended December 31			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	524.646.696.034		482.057.311.732	Cash received from customers
Penerimaan kas dari pendapatan lain-lain	202.744.009		1.421.463.653	Cash received from other income
Pembayaran kepada karyawan	(10.083.414.832)		(8.234.654.589)	Payment to employees
Pembayaran kepada pemasok dan beban usaha lainnya	(107.304.873.219)		(66.882.722.355)	Payment to suppliers and other operational costs
Pembayaran pajak penghasilan	(56.268.034.791)		(55.746.674.192)	Payment of income tax
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya, neto	(36.425.221.701)		(18.584.465.390)	Placements in restricted cash, net
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi	314.767.895.500		334.030.258.859	Net cash provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pendapatan bunga bank	19.431.612.676		10.355.001.860	Interest income
Perolehan aset tetap	(102.933.333)		(179.894.249)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset hak konsesi	(25.974.372.480)		(14.232.325.000)	Acquisition of concession rights assets
Kas bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	(6.645.693.137)		(4.057.217.389)	Net cash used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban keuangan	(130.575.000.000)		(133.468.349.401)	Payments of finance expense
Pembayaran dividen	(100.000.000.000)	21	(25.141.227.848)	Dividend payment
Pembayaran pinjaman bank	-		(1.240.376.811.615)	Repayment of bank loan
Penerimaan dari obligasi jangka panjang	-	15	1.300.000.000.000	Proceed from other long term bonds
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	-	15	(9.330.413.780)	Payments for bonds issuance costs
Kas bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(230.575.000.000)		(108.316.802.644)	Net cash used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	77.547.202.363		221.656.238.826	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	468.111.016.728		246.454.777.902	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	545.658.219.091		468.111.016.728	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Jakarta Lingkar Baratsatu ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No 143, tanggal 23 Desember 1995 dari Notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini berupa Anggaran Dasar telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 9 Mei 1996 nomor 73 dan tambahan nomor 4254. Anggaran Dasar tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu Nomor 72 tertanggal 26 Oktober 2011 dibuat dari Notaris Kartono, S.H, notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta Perubahan ini telah disetujui kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU.AH.01.10-40070 Tahun 2011 tanggal 9 Desember 2011.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perencanaan, pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan jalan tol sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku serta usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan jalan tol.

Perusahaan berkantor pusat di Gedung Bangun Tjipta Lantai 2, Jalan Gatot Subroto No 54, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

PT Bangun Tjipta Sarana adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan Akta Notaris Kartono S.H., No. 79 tanggal 8 Agustus 2018, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Ir. Siswono Yudohusodo	:	President commissioner
Komisaris	:	Drs. Ahwil Loetan	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Chandra Adhi Oktovianto ST	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Ir. Fatchur Rochman	:	President Director
Direktur	:	Ir. Trihadi Karnanto Msi.	:	Director
Direktur	:	Omar Danni Hasan	:	Director
Direktur Independen	:	Anton Sujarwo	:	Independent Director

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishmen

PT Jakarta Lingkar Baratsatu ("Company") was established based on Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 143 dated December 23, 1995 of Notary Sutjipto, S.H, notary in Jakarta. This deed of incorporation in the form of its Articles of Association have been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 9, 1996 number 73 and supplement number 4254. The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Extraordinary Meeting of Shareholders of PT Jakarta Lingkar Baratsatu No. 72 dated October 26, 2011 was made by Notary Kartono, S.H, notary in Jakarta concerning the increase of authorized and paid-up capital. The Deed of Amendment has been reported and approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU.AH.01.10-40070 Tahun 2011 dated December 9, 2011.

The Company's scope of activities is to engage in the planning, development, operation and maintenance of toll roads in accordance with applicable laws and regulations as well as other businesses related to toll roads.

The Company's head office is located at Bangun Tjipta Building Floor 2nd, Jalan Gatot Subroto No 54, Central Jakarta, DKI Jakarta.

PT Bangun Tjipta Sarana is the ultimate parent entity of the Company.

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 and 2018 based on Notarial Deed of Kartono S.H., No. 18 dated August 8, 2018, are as follows:

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan pada 31 Desember 2019, sebagai berikut:

Ketua Komite Audit	:	Chandra Adhi Oktovianto, ST	:	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Teguh Iman, SH	:	Member of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Yanti Octavia	:	Member of Audit Committee

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 69 orang dan 68 orang (tidak diaudit).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dalam penyajian laporan keuangan untuk tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, dengan dasar biaya perolehan (*historical cost*), kecuali dinyatakan lain di dalam catatan atas laporan keuangan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Boards of Commissioner, Directors, and Employees (continued)

The Company has formed an Audit Committee with the following structure as of December 31, 2019:

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has 69 employees and 68 employees (unaudited), respectively.

c. Completion of the financial statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on March 30, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies were applied consistently by the Company in the preparation of the financial statements as of December 31, 2019 and 2018, and for the years then ended are as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), whose function has been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013) rule No. VIII.G.7, which is Appendix to the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements".

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept except as disclosed otherwise in the notes to the financial statements.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas menyajikan arus kas dari perubahan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("IDR"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari tiga (3) bulan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan terpisah.

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari tiga (3) bulan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan terpisah.

c. Piutang Usaha dan Non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang usaha disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan untuk penurunan nilai piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The statement of cash flows presents the changes in cash from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method.

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("IDR"), which is the Company's functional and presentation currency.

b. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and short-term deposits with maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral and are not restricted.

Restricted cash is presented separately.

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and short-term deposits with maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral and are not restricted.

Restricted cash is presented separately.

c. Trade and Non-trade Receivables

Trade receivables represents amounts due from customers for the sale of goods or services in the business' normal activities. If the receivables are estimated to be collectible within one year or less (or in the normal operating cycle if longer), trade receivables are classified as current assets. If not, trade receivables are presented as non-current assets.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less allowance for receivable impairment.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Piutang Usaha dan Non-usaha (lanjutan)

Kolektabilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

d. Aset tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Aset tetap, kecuali konstruksi dalam penyelesaian, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat untuk aset yang disusutkan sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	3	<i>Office equipment</i>

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomik masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait, bila besar kemungkinan selisih lebih manfaat ekonomi masa depan dari standar kinerja yang ditetapkan pada awalnya akan mengalir ke Perusahaan, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Trade and Non-trade Receivables (continued)

Collectability of trade and non-trade receivables is reviewed on a regular basis. Receivables which are known to be uncollectible are written-off directly to its carrying amount. Allowance account is used when there is objective evidence that the Company is unable to collect the entire amount of the receivables in accordance with the initial receivables. Impairment is equal to the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows at the initial effective interest rate. Cash flows related to short-term receivables are not discounted if the effect of the discount is not material.

d. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value, if any. Fixed assets, except for construction in progress, are depreciated using the straight line method. The estimated useful lives of the depreciable assets are as follows:

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset takberwujud

Aset hak konsesi merupakan hak Perusahaan untuk membebaskan pengguna jasa publik berdasarkan perjanjian jasa konsesi. Aset hak konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima atas jasa kontrak konstruksi yang diberikan ditambah dengan margin konstruksi yang telah ditentukan oleh manajemen.

Aset konsesi diamortisasi selama masa konsesi dengan menggunakan metode unit pemakaian berdasarkan volume lalu lintas.

Aset hak konsesi ini diamortisasi selama masa hak konsesi sebagai berikut:

31 Desember 2019 dan 2018	Tahun/Years
Ruas Jalan Tol Kebon Jeruk - Penjarangan	35

f. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Perusahaan sebagai lessee:

- i) Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun/periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Intangible assets

Concession assets are the Company's rights to charge users of public services based on concession services arrangements. Concession assets are recorded at fair value of benefit that received or to be received for construction services rendered.

The concession assets are amortized over the concession period using unit of usage method based on traffic volume.

These concession assets are intangible assets which are amortized over the concession period as follows:

Akhir masa konsesi/ End of concession term	December 31, 2019 and 2018
2 Februari 2042/ February 2, 2042	Kebon Jeruk - Penjarangan Toll Road

f. Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The Company as a lessee:

- i) A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Sewa (lanjutan)

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan yang dikapitalisasi disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

- ii) Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

g. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No 55 diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai.

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang lain-lain, dan kas yang dibatasi penggunaannya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Leases (continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

- ii) *Lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.*

g. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVPL), loans and receivables, held-to-maturity investments (HTM), or available-for-sale (AFS) financial assets, as appropriate.

The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, other receivables and restricted cash, which are classified as loans.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat, bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan, atau bila dapat diterapkan, untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, akan dihentikan pengakuannya apabila:

- (i). hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

The Company has no held-to-maturity investments ("HTM") investments and fair value through profit or loss ("FVPL") as at December 31, 2019 and 2018.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 requires such assets to be carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Company will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets, is derecognized when:

- (i). the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

- (ii). Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan (*pass-through*), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang merefleksikan hak dan kewajiban yang tetap dimiliki Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

- (ii). *the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian" yang terjadi), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Perusahaan pertama kali menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka entitas memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a Company of financial assets is impaired. A financial asset or a Company of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the Company of financial assets that can be reliably estimated.

Financial assets carried at amortized cost

The Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perusahaan mengevaluasi bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara kolektif. Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi menggunakan pos penyisihan penurunan nilai. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke pos penyisihan penurunan nilai, jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor misalnya probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain .

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Company assesses whether objective evidence of impairment exists collectively. If there is objective evidence that an impairment loss on financial assets carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for decline in value account. The impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of impaired financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance for decline in value account, the amounts charged to the allowance for decline in value account are written-off against the carrying value of the financial asset.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred; the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, utang jangka panjang, dan utang usaha kepada pihak-pihak berelasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

a) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. As at the reporting dates, the Company has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings.

Financial liabilities in the form of loans and borrowings are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, accrued expenses, long-term loans, and trade payable to related parties.

Subsequent measurement

a) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

a) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Utang

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar, dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

a) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings (continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance Costs" account in the statement of profit or loss and comprehensive income.

b) Payables

Liabilities for current trade and other accounts payable, and accrued expenses are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

h. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan konstruksi

Perusahaan mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Perusahaan menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Perusahaan mencatat aset tak berwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan kontrak biaya-plus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

h. Revenue and expense recognition

Construction revenues

The Company recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Company receive the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Company recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction in accordance with cost-plus contract.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Biaya konstruksi

Biaya konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol atau peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan, ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

Perusahaan mencatat pendapatan dan biaya konstruksi bersamaan dengan pengakuan aset tak berwujud pada tahap konstruksi.

Pendapatan tol

Pendapatan tol dari hasil pengoperasian jalan tol dicatat pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa lahan serta pendapatan jasa pengoperasian diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Revenue and expense recognition (continued)

Construction costs

Construction costs comprehend all the amount of toll road construction costs or toll road escalation consisting of land acquisition cost, feasibility study cost and other costs that are directly related to toll road construction, including construction costs for access roads, alternative roads and required public road facilities, interest and other borrowing costs, that are directly used for financing the development of assets. These costs are capitalized until the construction accomplished and operated.

The Company accounts for construction revenue and construction cost at the same time recognition of intangible asset during construction phase.

Toll revenues

Revenue from toll road operations is recognized when toll tickets are sold and/or services are rendered.

Other operating revenues

Revenues from land rental and income from toll road operating service are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the statements of financial position as a liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - (iii) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (iv) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - (v) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - (vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - (vii) *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 28.

j. Pajak penghasilan badan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "(beban)/manfaat pajak tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transactions with related parties (continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties.

All material transactions with related parties are described in Note 28.

j. Corporate income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "deferred tax (expense)/benefit" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan keberatan/banding. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

k. Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

l. Imbalan kerja karyawan

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Corporate income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities related to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined. The additional taxes and penalty imposed through Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year statement of comprehensive income, unless objection/appeal action is taken. The additional taxes and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

k. Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income as separate line item.

l. Employee benefits

The Company recorded long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Program imbalan pasti

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi nilai wajar aset program.

Perhitungan tersebut dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dengan pertimbangan bahwa pada saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporasi yang berkualitas tinggi yang memiliki periode jatuh temponya berdekatan dengan periode liabilitas tersebut. Beban yang diakui di laba rugi termasuk biaya jasa kini, beban/pendapatan bunga, biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian penyelesaian.

Pengukuran kembali program imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program (di luar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset) dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (di luar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset).

Biaya jasa lalu diakui dalam laba atau rugi pada awal:

- tanggal amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan
- tanggal Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen diakui ketika terdapat komitmen untuk mengurangi jumlah karyawan yang tercakup dalam suatu program secara signifikan atau ketika terdapat perubahan ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan, karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee benefits (continued)

Defined benefit plans

The liability recognized in the statement of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit present obligation at the reporting date less the fair value of plan assets.

The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using government bond interest rates considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related liability. Expense charged to profit or loss includes current service costs, interest expense/income, past service cost and gains and losses on settlements.

Remeasurements of defined benefit plans are recognized in other comprehensive income. Remeasurements comprise of actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset) and any change in the effect of the asset ceiling (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset).

Past-service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- *the date of the plan amendment or curtailment, and,*
- *the date the Company recognizes related restructuring cost*

Gains and losses on curtailment are recognized when a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of defined benefit plan terms such as that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Program imbalan pasti (lanjutan)

Program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Perusahaan meliputi pensiun imbalan pasti dan kewajiban imbalan pasti berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi.

m. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

n. Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum yaitu dengan melakukan pemeliharaan jalan tol secara berkala akan disediakan berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

o. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Employee benefits (continued)

Defined benefit plans (continued)

The defined benefit plans provided by the Company cover defined benefit pension and benefit obligation under Labour Law No. 13/2003 ("Labour Law") or the Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

n. Provision for toll road maintenance

In operating toll roads, the Company is obliged to maintain the quality in accordance with the minimum service standards that have been established by the Ministry of Public that is by performing maintenance regularly. The cost of this maintenance will periodically be provided based on estimation with the utilization of toll road by customers. This provision is measured using the present value of management's estimate of expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

o. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

q. Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- Amandemen PSAK 26, "Biaya Pinjaman"
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan"

r. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Company financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements if they are material.

q. Amendment and annual improvements on accounting standards

On January 1, 2019, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- ISAK 34, "Uncertainty in Income Tax Treatment"
- Amendment to PSAK 24, "Employee Benefits on Amendments, curtailments or Settlement Program"
- Amandements to PSAK 26: "Borrowing Costs"
- Amandements to PSAK 46, "Income Tax"

r. Earnings per share

Earnings per share amount is computed by dividing the profit for the period attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of outstanding issued and fully paid shares during the periods.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Penentuan mata uang fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Perusahaan, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah terutama mempengaruhi sebagian besar penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasi Perusahaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

Classification of financial assets and liabilities

The following judgments are made by management in the process of applying the Company accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2g.

Determination of functional currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Rupiah. It is the currency that mainly influences majority of the Company sales, cost of sales and operating income.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja karyawan

Penentuan liabilitas dan beban imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material provisi dan beban neto atas beban imbalan kerja karyawan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Harapan umur ini adalah yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2d dan 8.

Estimasi volume lalu lintas dan amortisasi hak pengusahaan jalan tol

Dalam menentukan amortisasi hak pengusahaan jalan tol, manajemen memproyeksikan volume lalu lintas setelah tahun berjalan selama sisa periode perjanjian konsesi. Volume lalu lintas diproyeksikan berdasarkan dengan perbandingan terhadap volume lalu lintas aktual. Namun seiring berjalannya waktu, volume lalu lintas aktual dapat berbeda dengan estimasi tersebut bergantung pada perubahan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tarif dan volume kendaraan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the employee benefit liabilities and expenses is depending on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in profit and loss as incurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its provision and net expense for employee benefits.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2d and 8.

Estimation of traffic volume and amortization of toll road concession right

In determining amortization of toll road concession rights, the management has to project traffic volume after current year for the remaining years of the concession agreement. Traffic volume is projected based on the number of vehicles and adjusted by comparison to actual vehicle volume. However, the actual vehicle volume in the future could differ from the estimate depending upon changes in external factor that may affect toll rates and vehicle volume.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi volume lalu lintas dan amortisasi hak
pengusahaan jalan tol (lanjutan)

Manajemen melakukan penilaian secara berkala terhadap total proyeksi volume lalu lintas. Perusahaan akan menunjuk suatu konsultan lalu lintas profesional independen untuk melakukan studi lalu lintas profesional independen dan membuat penyesuaian yang tepat apabila terdapat perbedaan yang material antara proyeksi volume lalu lintas dan volume lalu lintas aktual.

Perusahaan menunjuk konsultan lalu lintas profesional independen untuk melakukan studi lalu lintas profesional independen pada jalan tol pada tahun 2019.

Provisi pemeliharaan jalan tol

Biaya pemeliharaan jalan tol secara berkala akan dicadangkan berdasarkan estimasi. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Walaupun komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Dalam kegiatan usaha normal, terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of traffic volume and amortization of toll
road concession right (continued)

The management perform periodic assessment on the total projected traffic volume. The Company will appoint an independent professional traffic consultant to perform independent professional traffic studies and make an appropriate adjustment if there is a material difference between projected and actual volume.

The Company appoints an independent professional traffic consultant to perform independent professional traffic studies on its toll roads in 2019.

Provision for toll road maintenance

The cost of toll road maintenance will be provisioned periodically based on estimation. This provision is measured using the present value of management's estimate of the expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

Financial instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. Although significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company profit or loss.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer dan rugi pajak yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dan rugi pajak tersebut dapat digunakan. Diperlukan estimasi signifikan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan saat tersedianya dan tingkat penghasilan kena pajak di masa depan, bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Kas	154.763.320	171.072.605
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	50.986.842.556	29.090.840.980
PT Bank Central Asia Tbk.	7.868.499.869	9.651.794.939
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.674.660.526	1.872.102.570
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.972.697.820	1.323.980.634
PT Bank DKI	755.000	1.225.000
Jumlah bank	63.503.455.771	41.939.944.123
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	482.000.000.000	406.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	20.000.000.000
Jumlah deposito berjangka	482.000.000.000	426.000.000.000
Jumlah	545.658.219.091	468.111.016.728

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank DKI
Total cash in banks
Time deposits
<u>Rupiah</u>
PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Total time deposits
Total

Pada tanggal 31 Desember 2019, tingkat bunga deposito berjangka adalah 5,50% - 6,00% per tahun (2018: 6,75% - 8,00%). Deposito akan jatuh tempo pada Januari 2020 (2018: Januari 2019).

As of December 31, 2019, time deposits earn interest at rates 5.50% - 6.00% per annum (2018: 6.75% - 8.00%). These deposits matured in January 2020 (2018: January 2019).

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo bank yang dibatasi penggunaannya (Rupiah) pada 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari :

- *Escrow account* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk penampungan dana pelunasan pokok dan bunga obligasi (Catatan 15)
- *Operational account* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk penampungan seluruh hasil pendapatan tol yang dijamin dengan fidusia (Catatan 15), dan;
- *Escrow account* untuk penampungan pendapatan terkait penerapan sistem integrasi tol pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 10).

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Piutang kartu tol elektronik	2.605.056.840	2.428.442.353
Piutang kepada Badan Usaha Jalan Tol (Catatan 29e)		
PT Hutama Karya (Persero)	3.259.045.901	7.037.474.612
PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta	2.950.084.596	7.312.225.894
PT Jasamarga Tollroad Operator	2.805.272.600	7.807.304.558
PT Marga Lingkar Jakarta	1.687.324.586	2.247.594.596
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Catatan 29b)	315.707.394	617.336.906
Jumlah	13.622.491.917	27.450.378.919

Piutang kartu elektronik merupakan piutang yang berasal dari pembayaran tol oleh pelanggan menggunakan kartu pembayaran elektronik dan piutang atas porsi pendapatan integrasi tol ruas Jakarta Lingkar Luar (Catatan 29e).

Piutang lain-lain merupakan piutang atas bunga dari kas yang ditempatkan dalam deposito berjangka.

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

5. RESTRICTED CASH

Restricted bank balance (Rupiah) as of December 31, 2019 and 2018 consists of :

- *Escrow account at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the collection of principal redemption funds and interest (Note 15)*
- *Operational account at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to collect all toll revenues which is guaranteed by fiduciary (Note 15) and*
- *Escrow account for revenue collection regarding to the implementation of the toll integration system at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 10).*

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<i>E-toll card receivables</i>		
<i>Receivables to Badan Usaha Jalan Tol (Note 29e)</i>		
<i>PT Hutama Karya (Persero)</i>	3.259.045.901	7.037.474.612
<i>PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta</i>	2.950.084.596	7.312.225.894
<i>PT Jasamarga Tollroad Operator</i>	2.805.272.600	7.807.304.558
<i>PT Marga Lingkar Jakarta</i>	1.687.324.586	2.247.594.596
<i>PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Note 29b)</i>	315.707.394	617.336.906
Total	13.622.491.917	27.450.378.919

E-toll card payment receivables represent receivables which generated from customer's toll payment by using electronic card and receivables for the portion of integration of the Jakarta toll road Outer Ring toll road (Note 29e)

Other Receivables represent receivables from outstanding time deposits.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Belum jatuh tempo	-	-
Telah jatuh tempo:		
0 - 30 hari	13.622.491.917	27.141.672.921
30 - 60 hari	-	-
60 - 90 hari	-	308.705.998
90 - 120 hari	-	-
> 120 hari	-	-
	13.622.491.917	27.450.378.919

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai. Piutang usaha pada umumnya berjangka waktu pembayaran 1 - 30 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang dapat tertagih dan tidak diperlukan penyisihan penurunan piutang.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The details of trade receivables based on aging are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Belum jatuh tempo	-	-
Telah jatuh tempo:		
0 - 30 hari	13.622.491.917	27.141.672.921
30 - 60 hari	-	-
60 - 90 hari	-	308.705.998
90 - 120 hari	-	-
> 120 hari	-	-
	13.622.491.917	27.450.378.919

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and will be settled in cash. Trade receivables generally on 1 - 30 days' terms of payments.

As of December 31, 2019, management believes that all other receivables are collectible and an allowance for impairment of accounts receivable is not considered necessary.

7. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Piutang bunga deposito	396.164.384	-
Jaminan	2.500.000	2.500.000
Uang muka karyawan	5.519.000	-
Jumlah	404.183.384	2.500.000

7. OTHER CURRENT ASSETS

Time deposits interest receivable
 Deposit
 Advance for employee
Total

8. ASET TETAP

Mutasi 2019:

8. FIXED ASSETS

Movement in 2019:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/
 Year ended December 31, 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000	Buildings
Kendaraan	1.131.796.360	-	-	-	1.131.796.360	Vehicles
Peralatan Kantor	122.377.800	-	-	-	122.377.800	Office equipment
Jumlah	6.254.174.160	-	-	-	6.254.174.160	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.208.333.313	249.999.996	-	-	2.458.333.309	Buildings
Kendaraan	750.641.447	138.148.200	-	-	888.789.647	Vehicles
Peralatan Kantor	88.309.656	30.783.600	-	-	119.093.256	Office equipment
Jumlah	3.047.284.416	418.931.796	-	-	3.466.216.212	Total
Nilai Buku Neto	3.206.889.744				2.787.957.948	Net Book Value

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Mutasi 2018:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ Year ended December 31, 2018						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Aquisition cost</u>
Bangunan	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000	Buildings
Kendaraan	715.991.000	415.805.360	-	-	1.131.796.360	Vehicles
Peralatan Kantor	92.377.800	30.000.000	-	-	122.377.800	Office equipment
Jumlah	5.808.368.800	445.805.360	-	-	6.254.174.160	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	1.968.447.931	239.885.382	-	-	2.208.333.313	Buildings
Kendaraan	715.991.000	34.650.447	-	-	750.641.447	Vehicles
Peralatan Kantor	50.017.056	38.292.600	-	-	88.309.656	Office equipment
Jumlah	2.734.455.987	312.828.429	-	-	3.047.284.416	Total
Nilai Buku Neto	3.073.912.813				3.206.889.744	Net Book Value

Aset tetap, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp5.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara, yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Nilai penyusutan aset tetap yang dibebankan pada operasi diungkapkan dalam Catatan 26.

8. FIXED ASSETS (continued)

Movement in 2018:

Toll road concession rights assets are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks with a total coverage amount of Rp5,000,000,000 as of December 31, 2019 and 2018. Management believes that the value of the insurance coverage is sufficient to be adequate to cover possible losses arising from such risks.

Based on review of the Company's management, there is no indication of impairment in values of fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no fixed assets that not used temporarily, discontinued from active use, and classified as available for sale.

Depreciation of fixed assets was charged to operations as disclosed in Note 26.

9. ASET TAKBERWUJUD

Hak Pengusahaan Jalan Tol:

Mutasi 2019:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Jalan Tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk- Penjaringan	2.393.897.749.961	-	-	24.480.549.999	2.418.378.299.960	JORR W1 Toll Road Kebon Jeruk- Penjaringan Section
Aset konsesi dalam pengerjaan	32.229.880.000	25.974.372.479	-	(24.480.549.999)	33.723.702.480	Concession asset under construction
Jumlah	2.426.127.629.961	25.974.372.479	-	-	2.452.102.002.440	Total
Akumulasi amortisasi	(192.013.962.378)	(42.694.636.043)	-	-	(234.708.598.421)	Accumulated amortization
Nilai Buku Neto	2.234.113.667.583				2.217.393.404.019	Net Book Value

9. INTANGIBLE ASSETS

Toll Road Concession Rights:

Movement in 2019:

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Mutasi 2018:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ Year ended December 31, 2018					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Jalan Tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk- Penjaringan	2.368.845.341.961	-	-	25.052.408.000	2.393.897.749.961	JORR W1 Toll Road Kebon Jeruk- Penjaringan Section
Aset konsesi dalam pengerjaan	42.563.323.000	14.718.965.000	-	(25.052.408.000)	32.229.880.000	Concession asset under construction
Jumlah	2.411.408.664.961	14.718.965.000	-	-	2.426.127.629.961	Total
Akumulasi amortisasi	(149.387.106.811)	(42.626.855.567)	-	-	(192.013.962.378)	Accumulated amortization
Nilai Buku Neto	2.262.021.558.150				2.234.113.667.583	Net Book Value

Pada 31 Desember 2019, aset konsesi dalam konstruksi merupakan penambahan fasilitas tol berupa bangunan kantor operasional, gerbang tol, dan pemasangan kamera pengawas sejumlah Rp32,342,940,000 dan peningkatan konstruksi jalan tol sejumlah Rp1.380.762.480, yang akan selesai pada akhir tahun 2020.

Beban amortisasi hak perusahaan jalan tol untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp42.694.636.043 dan Rp42.626.855.567 dan dibebankan sebagai beban pelayanan pemakai jalan tol (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2019 aset hak perusahaan jalan tol digunakan sebagai jaminan atas pinjaman obligasi Perusahaan (Catatan 15).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai hak perusahaan jalan tol pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

9. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Movement in 2018:

As of December 31, 2019, concession asset under construction represents additional toll facility such operational office building, toll gates, and installation of CCTV amounted to Rp33,342,940,000 and toll road construction upgrade amounted to Rp1,380,762,480, which will be completed before end of 2020 year.

Amortization of toll road concession rights for the year ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp42,694,636,043 and Rp42,626,855,567, respectively and were charged to toll user services expenses (Note 25).

As of December 31, 2019, toll road concession right were pledged as collateral for the Company's Bond (Note 15).

Based on the review of management, there are no events or changes in conditions occurred which indicate impairment of toll road concession right as of December 31, 2019 and 2018.

10. UTANG USAHA

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pihak ketiga	31.761.351.398	52.751.496.802
Pihak berelasi (Catatan 28a)	876.125.506	968.809.006
Jumlah	32.637.476.904	53.720.305.808

10. TRADE PAYABLES

Third parties
Due to related parties (Note 28a)
Total

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha - pihak ketiga

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Utang kepada Badan Usaha Jalan Tol (Catatan 29e)	
PT Utama Karya (Persero)	6.341.100.463
PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta	4.150.745.618
PT Jasamarga Tollroad Operator	2.266.671.194
PT Marga Lingkar Jakarta	1.630.710.933
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Catatan 29d)	7.818.782.726
PT Karya Multi Solusi	1.549.796.000
PT Winangkit Karya Mulya	1.407.945.000
PT Marga Solusi Prima	1.382.429.800
PT Yon Serna Putratama	1.017.948.000
PT Citra Persada Infrastruktur	674.500.000
CV Nikita Karia	524.828.000
Lain-lain dibawah Rp500 juta	2.995.893.664
Jumlah	31.761.351.398

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
0 - 30 hari	20.720.331.332
30 - 60 hari	390.127.033
60 - 90 hari	368.045.823
90 - 120 hari	368.045.826
> 120 hari	10.790.926.890
	32.637.476.904

Utang usaha tidak dikenakan beban bunga, tanpa jaminan dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai dalam waktu kurang dari satu tahun.

11. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Akrual bunga (Catatan 15)	5.134.971.911
Lain-lain	339.326.440
Jumlah	5.474.298.351

10. TRADE PAYABLES (continued)

Trade payables - third party

31 Desember 2018/ December 31, 2018
17.455.466.472
11.407.976.884
6.229.755.504
4.481.872.115
3.295.561.183
1.375.086.000
1.407.945.000
955.941.800
550.520.000
599.400.000
1.371.070.000
3.620.901.844
52.751.496.802

Payable to Badan Usaha Jalan Tol (Note 29e)
PT Utama Karya (Persero)
PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta
PT Jasamarga Tollroad Operator
PT Marga Lingkar Jakarta
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Note 29d)
PT Karya Multi Solusi
PT Winangkit Karya Mulya
PT Marga Solusi Prima
PT Yon Serna Putratama
PT Citra Persada Infrastruktur
CV Nikita Karia
Others below Rp500 million
Total

All trade payables are denominated in Rupiah.

The details of trade payables based on aging are as follows:

31 Desember 2018/ December 31, 2018
48.109.712.078
909.814.809
356.434.809
815.882.809
3.528.461.303
53.720.305.808

Trade payables are non-interest bearing, unsecured and will be settled in cash in less than one year.

11. OTHERS PAYABLE AND ACCRUED EXPENSE

31 Desember 2018/ December 31, 2018
3.989.841.667
439.436.939
4.429.278.606

Accrued interest (Note 15)
Others

Total

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PROVISI UNTUK PEMELIHARAAN JALAN TOL

12. PROVISION FOR TOLL ROAD MAINTENANCE

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Saldo awal	19.265.457.615	8.938.228.456	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	11.878.117.893	10.327.229.159	<i>Addition</i>
Realisasi	(6.276.270.000)	-	<i>Realization</i>
Saldo akhir	24.867.305.508	19.265.457.615	<i>Ending balance</i>
Bagian jangka pendek	-	-	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	24.867.305.508	19.265.457.615	<i>Long term portion</i>

Provisi untuk pemeliharaan jalan tol merupakan estimasi kewajiban pemeliharaan jalan tol secara berkala seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi ini diukur dengan menggunakan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban pemeliharaan secara berkala tersebut di masa datang.

Provision for toll road maintenance is a periodic estimated liability of maintenance of toll roads as it is in line with toll roads usage. Provision is measured by present value of management's estimates of future expenditures required to accomplish such periodic maintenance of toll roads.

13. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

13. UNEARNED REVENUES

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Sewa	129.021.368	832.774.287	<i>Rent</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian jangka pendek	(129.021.368)	(703.752.919)	<i>Short-term portion</i>
Bagian jangka panjang	-	129.021.368	<i>Long-term portion</i>

Pada 31 Desember 2019, pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan sewa atas lahan milik Perusahaan yang disewakan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan jangka waktu 3 tahun dimulai pada bulan November 2018.

As of December 31, 2019, unearned revenue represents advance rental of land owned by Company with period term of 3 years started from November 2018.

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

14. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
PT Mandiri Utama Finance	162.977.778	265.911.111	<i>PT Mandiri Utama Finance</i>
Jumlah	162.977.778	265.911.111	<i>Total</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(102.933.333)	(102.933.333)	<i>Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	60.044.445	162.977.778	<i>Long-term portion</i>

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pada Juli 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Utama Finance untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga tetap 6,32% dengan jangka waktu 3 tahun. Utang pembiayaan ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dengan pembiayaan ini.

**14. CONSUMER FINANCING LIABILITIES
(continued)**

In July 2018, Company entered into financial lease agreement with PT Mandiri Utama Finance to finance the purchase of vehicles. This consumer finance payable bear fixed interest rate at 6,32% with period term of 3 years. This financing liabilities is secured by the vehicles financed with this financing liability.

15. OBLIGASI

15. BONDS

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<u>Obligasi Rupiah</u>			<u>Rupiah Bonds</u>
Jatuh tempo pada tahun 2021	875.000.000.000	875.000.000.000	Due in 2021
Jatuh tempo pada tahun 2023	425.000.000.000	425.000.000.000	Due in 2023
Jumlah	1.300.000.000.000	300.000.000.000	Total
Dikurangi biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi	(7.499.635.663)	(9.271.258.419)	Less unamortized bonds issuance cost
Neto	1.292.500.364.337	1.290.728.741.581	Net
Dikurangi jangka pendek	-	-	Less current portion
Bagian jangka panjang	1.292.500.364.337	1.290.728.741.581	Long-term portion

Informasi lain mengenai utang jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

Further information relating to other long-term debts are as follows:

Obligasi/ Bonds	Pokok/ Principal	Peringkat/ Rating	Terdaftar/ Listed	Jatuh Tempo/ Maturity	Kupon/ Coupon	Jaminan/ Security
Perusahaan/The Company					Per tahun/ Per annum	
Obligasi Rupiah I Tahun 2018/ Rupiah Bonds III Year 2018	Rp875.000.000.000 (Seri A) dan Rp425.000.000.000 (Seri B)/ Rp875.000.000.000 (A Series) dan Rp425.000.000.000 (B Series)	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) : A+ (2018)	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	September 2021 (Seri A) dan September 2023 (Seri B)/ September 2021 (A Series) and September 2023 (B Series)	9,75% (Seri A) dan 10,65% (Seri B) Terutang setiap kuartal/ 9.75% (A Series) and 10.65% (B Series) Payable quarterly	Obligasi ini dijamin oleh kepemilikan konsesi Perusahaan dan rekening operasional Perusahaan yang diikat dengan fidusia/ These bonds are guaranteed by the Company's concession ownership and operational accounts of the Company which are bound by fiduciaries.

Pada tanggal 19 September 2018, Perusahaan melakukan penawaran umum Obligasi Rupiah Tahun 2018 dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.300.000.000.000 yang dibagi dalam dua seri yaitu:

- Seri A sebesar Rp875.000.000.000 dengan tenor 3 tahun;
- Seri B sebesar Rp425.000.000.000 dengan tenor 5 tahun.

Dana hasil emisi penawaran umum obligasi ini digunakan untuk melunasi pinjaman modal kerja dan pinjaman sindikasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan modal kerja.

On September 19, 2018, the Company made a public offering of Rupiah Bonds in 2018 with a maximum amount of Rp1,300,000,000,000 divided into two series, namely:

- Series A of Rp875,000,000,000 with a 3-year tenor;
- Series B of Rp425,000,000,000 with a 5-year tenor.

The proceeds from public issuance bonds are used to repay working capital loans and syndicated loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and working capital.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. OBLIGASI (lanjutan)

Berdasarkan syarat-syarat dan kondisi-kondisi dari perjanjian sehubungan dengan kewajiban jangka panjang tersebut, Perusahaan harus mematuhi pembatasan tertentu, antara lain memperoleh persetujuan dari pemberi pinjaman/wali amanat yang ditunjuk sebelum melakukan tindakan-tindakan seperti:

- a) Melakukan pembagian dividen
- b) Memberikan pinjaman kepada afiliasi
- c) Melakukan penggabungan, konsolidasi, dan peleburan dengan perusahaan lain kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Emiten serta tidak mempengaruhi kemampuan dalam melakukan pembayaran pokok Obligasi dan/atau bunga Obligasi
- d) Mengalihkan saham dalam Emiten dengan cara apapun.
- e) Memelihara *debt to equity ratio* maksimum sebesar 344% dengan komponen debt tidak termasuk pinjaman pemegang saham yang disubordinasikan sedangkan komponen equity termasuk pinjaman pemegang saham yang disubordinasikan
- f) Memelihara *debt service coverage ratio* (DSCR) minimal 100%, yang dimaksud DSCR adalah perbandingan antara EBITDA terhadap pembayaran utang pokok ditambah bunga

Jumlah beban bunga selama tahun 2019 adalah sebesar Rp131.720.130.244 (2018: Rp33.633.541.667).

a. Pembatasan-pembatasan atas Obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan mematuhi pembatasan atas semua liabilitas jangka panjang.

Manajemen menyatakan bahwa selama periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan tidak pernah mengalami kondisi gagal bayar atas utang jangka panjang yang telah jatuh tempo dan bunganya.

15. BONDS (continued)

Under the terms and conditions of these long-term obligations, the Company is subject to various covenants, among others, obtaining approval from the lenders/designated trustees prior to undertaking certain actions such as:

- a) *Dividend distribution*
- b) *Give loans to affiliates*
- c) *Merging, strengthening and consolidating with other companies for the same work and not having negative results on the operations of the Issuer and also not influencing the obligations of the principal and / or bond interest*
- d) *Transfer the shares in the Issuer in any way.*
- e) *Maintain a maximum debt to equity ratio of 344% with the debt component not including subordinated shareholder loans while the equity component includes subordinated shareholder loans.*
- f) *Maintain a debt service coverage ratio (DSCR) of at least 100%, what is meant by DSCR is the comparison between EBITDA and principal debt plus interest*

Total interest expense during 2019 amounted to Rp131,720,130,244 (2018: Rp33,633,541,667).

a. Bond covenants

As of December 31, 2019, the Company is in compliance with the covenants of all long-term obligations.

Management represented that during the reporting periods and as of the completion date of the financial statements, the Company has never defaulted on paying its maturing long term debts and its interest expense.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. OBLIGASI (lanjutan)

b. Wali Amanat

Perusahaan telah menunjuk Wali Amanat sebagai perantara antara Perusahaan dengan Pemegang Obligasi. Adapun Wali Amanat untuk Obligasi Rupiah adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Obligasi ini dijamin oleh kepemilikan konsesi Perusahaan dan rekening operasional Perusahaan yang diikat dengan fidusia.

15. BONDS (continued)

b. Trustees

The Company engaged Trustees to act as the intermediaries between the Company and the Bondholders. The Trustee for Rupiah Bonds is PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

These bonds are guaranteed by the Company's concession ownership and operational accounts of the Company which are bound by fiduciaries.

16. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pajak penghasilan badan - Pasal 29 (Catatan 16b)	5.464.533.241	12.430.485.609

Corporate income tax - Article 29
(Note 16b)

16. TAXATION

a. Tax Payables

b. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini adalah sebagai berikut:

b. Reconciliation of corporate income tax

The reconciliation between profit before corporate income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income and current tax expense are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	252.076.988.987	216.949.687.970	Profit before income tax as shown in statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda permanen:			Permanent differences
Penghasilan yang dikenakan pajak bersifat final	(20.135.365.594)	(10.472.294.013)	Income tax already subjected to - final tax
Beban lainnya	2.675.147.562	382.462.000	Other expense
Jumlah beda permanen	(17.460.218.032)	(10.089.832.013)	Total permanent difference
Beda temporer			Temporary differences
Penyusutan dan amortisasi	(44.045.707.795)	(34.551.861.775)	Depreciation and amortization
Imbalan kerja karyawan	1.080.321.324	854.968.582	Employee benefit
Provisi pemeliharaan jalan tol	5.601.847.893	10.327.229.158	Provision for toll road maintenance
Jumlah beda temporer	(37.363.538.578)	(23.369.664.035)	Total temporary differences
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	197.253.232.377	183.490.191.922	Estimated taxable income for current year

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2019	2018
Beban pajak kini		
Pajak penghasilan atas penghasilan berdasarkan tarif pajak standar	49.313.308.094	45.872.547.981
Dikurangi:		
Pembayaran pajak dibayar di muka:		
Pajak penghasilan Pasal - 23	11.225.672	-
Pajak penghasilan Pasal - 25	43.837.549.181	33.442.062.372
Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan	5.464.533.241	12.430.485.609

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan badan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan badan dengan beban pajak penghasilan badan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Taksiran penghasilan kena pajak dan beban pajak tahun 2019, sebagaimana disebutkan di atas, akan dilaporkan sebagai penghasilan kena pajak dan beban pajak tahun 2019, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") tahun 2019 ke kantor pajak. Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2018, sebagaimana disebutkan di atas, dalam SPT PPh Badan tahun 2018.

16. TAXATION (continued)

b. Reconciliation of corporate income tax (continued)

Current income tax expense
Corporate income tax expense on income subject to tax at standard statutory rates
Less:
Payments of prepaid taxes:
Income tax - Article 23
Income tax - Article 25
Underpayment of corporate income tax

The reconciliation between corporate income tax expense as computed with the applicable tax rates from profit before corporate income tax and corporate income tax expense as shown in the financial statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Estimated taxable income and current income tax for 2019 year, as stated above, will be reported as taxable income and current income tax for 2019 in its income tax return ("SPT PPh Badan") to be submitted to the tax office. The Company has reported taxable income and current income tax expense for 2018, as stated above, in SPT PPh Badan for 2018.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	252.076.988.987	216.949.687.970	Profit before income tax as shown in statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	63.019.247.247	54.237.421.993	Income tax expense at the applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda permanen	(4.365.054.509)	(2.522.458.003)	Tax effects of permanent differences
Penyesuaian atas pajak tangguhan	1.806.834.581	-	Adjustment on deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan	60.461.027.319	51.714.963.990	Total corporate income tax expenses

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan)

b. Reconciliation of corporate income tax (continued)

Komponen biaya pajak penghasilan

Component of corporate income tax expenses

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Beban pajak penghasilan badan			Corporate income tax expense
Beban pajak kini	49.313.308.094	45.872.547.981	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	11.147.719.225	5.842.416.009	Deferred tax expense
Jumlah	60.461.027.319	51.714.963.990	Total

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/
Year ended December 31, 2019

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to equity	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Liabilitas imbalan kerja	1.658.037.799	270.080.331	(21.687.515)	1.906.430.615	Employee benefits liability
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred tax liabilities
Aset tetap dan aset tak berwujud	(101.939.748.421)	(12.818.261.529)	-	(114.758.009.950)	Fixed assets and intangible assets
Provisi pemeliharaan jalan tol	4.816.364.404	1.400.461.973	-	6.216.826.377	Provision for toll road maintenance
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(95.465.346.218)	(11.147.719.225)	(21.687.515)	(106.634.752.958)	Deferred tax liabilities - net

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/
Year ended December 31, 2018

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to equity	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Liabilitas imbalan kerja	1.601.585.358	213.742.146	(157.289.705)	1.658.037.799	Employee benefits liability
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred tax liabilities
Aset tetap dan aset tak berwujud	(93.301.782.977)	(8.637.965.445)	-	(101.939.748.422)	Fixed assets and intangible assets
Provisi pemeliharaan jalan tol	2.234.557.114	2.581.807.290	-	4.816.364.404	Provision for toll road maintenance
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(89.465.640.505)	(5.842.416.009)	(157.289.705)	(95.465.346.219)	Deferred tax liabilities - net

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang masing-masing dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuarial yang dalam laporannya bertanggal 6 Maret 2020 dan 4 Maret 2019 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

In December 31, 2019 and 2018, the Company recorded employees benefits liabilities based on independent actuarial calculation prepared by PT Bumi Dharma Aktuarial with its report dated on March 6, 2020 and March 4, 2019, respectively, using "Projected Unit Credit" method.

(Manfaat)/beban imbalan kerja neto:

Net employee (benefits)/expense:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Biaya jasa kini	707.537.747	662.696.403	Current service cost
Biaya bunga	556.437.485	480.475.608	Interest cost
Manfaat jasa lalu	(141.153.908)	(288.203.429)	Past service income
	1.122.821.324	854.968.582	

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Changes in the employee benefit liabilities for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Saldo 1 Januari	6.632.151.195	6.406.341.432	Balance at January 1
Beban/(manfaat) imbalan kerja (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya	1.122.821.324	854.968.582	Employee benefit expense/(income)
Realisasi pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan	(86.750.060)	(629.158.819)	Actuarial (gain)/loss charge to other comprehensive income
	(42.500.000)	-	Benefit Paid
Saldo 31 Desember	7.625.722.459	6.632.151.195	Balance at December 31

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, liabilitas imbalan kerja karyawan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan.

On December 31, 2019 and 2018, the employee benefit liabilities represents present value of employee benefit obligations.

Dampak akibat dari setiap satu persen perubahan dari asumsi terhadap liabilitas imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumption to employee benefit liabilities at December 31, 2019 would have the following effects:

	Kenaikan 1%/ Increase 1%	Penurunan 1%/ Decrease 1%	
Tingkat diskonto	44.424.320	(52.367.717)	Discount rate
Kenaikan gaji	(51.364.073)	44.410.960	Wages and salary increase

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan dari nilai kini dari liabilitas program imbalan pasti di tahun-tahun mendatang:

**31 Desember 2018/
December 31, 2018**

Dalam waktu 12 bulan mendatang	-
Antara 1 hingga 2 tahun	-
Antara 2 hingga 5 tahun	1.156.474.602
Lebih dari 5 tahun	52.822.024.528

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31**

	2019	2018
Tingkat bunga	7,66% per tahun/year	8,39% per tahun/year
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8% per tahun/year	8% per tahun/year
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year
Rata-rata usia (Tahun)	38,94	38,41
Rata-rata masa kerja (Tahun)	8,26	6,72
Rata-rata sisa masa kerja (Tahun)	16,06	16,59
Pensiun dini/pengunduran diri	5%	5%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The following payments are expected contributions to the present value of defined benefit plan in future years:

Within the next 12 months
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
Beyond 5 years

The assumptions used in determining employee benefit liabilities for the period ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Interest rate
Salary (wage) increase rate
Pension age
Average age of employee (Years)
Average of years of service (Years)
Average of remaining service (Years)
Early retirement/resignation
Mortality rate

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The Company's stockholders as of December 31, 2019 and 2018 are as follow:

31 Desember 2019 dan 2018/December 31, 2019 and 2018

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Stockholders
PT Bangun Tjipta Sarana	614.158	64,78%	614.158.000.000	PT Bangun Tjipta Sarana
PT Margautama Nusantara	331.800	35%	331.800.000.000	PT Margautama Nusantara
PT Reka Daya Adicipta	2.042	0,22%	2.042.000.000	PT Reka Daya Adicipta
Jumlah	948.000	100,00%	948.000.000.000	Total

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 29 Agustus 2018 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Kartono, SH., No.500 tanggal 29 Agustus 2018, para pemegang saham menyetujui penjualan saham milik PT Jasa Marga (Persero) Tbk, sebanyak 85.832 lembar ke saham kepada PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) dan 94.800 lembar saham kepada PT Margautama Nusantara (MUN), sehingga saham Perusahaan yang dimiliki BTS menjadi sebanyak 614.158 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp614.158.000.000 atau setara dengan 64,78% kepemilikan dan saham Perusahaan yang dimiliki oleh MUN sebanyak 331.800 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp331.800.000.000 atau setara dengan 35% kepemilikan Perusahaan.

Perubahan ini telah dilakukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0238876 tanggal 4 September 2018.

18. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") held on August 29, 2018 covered by Notarial Deed of Kartono, SH., M.Kn No.500 dated August 29, 2018, the shareholders approved the the sale of shares owned by PT Jasa Marga (Persero) Tbk, totaling 85,832 shares to PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) and 94,800 shares to PT Margautama Nusantara (MUN). The Company's shares owned by BTS are 614,158 shares with a nominal value of Rp.614,158,000,000 or equivalent to 64.78% of ownership and the Company's share owned by MUN are 331,800 shares with a nominal value of Rp331,800,000,000 or equivalent to 35% ownership.

The Company's Articles of Association has been amended to reflect the above matters and the amendment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0238876 dated September 4, 2018.

19. LABA PER SAHAM

19. EARNINGS PER SHARE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Laba tahun berjalan	191.615.961.668	165.234.723.980	Profit for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham	948.000	948.000	Weighted average number of share
Laba tahun berjalan per saham	202.127	174.298	Profit for the year per share

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang berpotensi untuk bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2019 and 2018, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan agio saham yang berasal dari setoran modal dari PT Margautama Nusantara pada bulan Juli 2009 sebesar Rp218.000.000.000 untuk penerbitan 196.500 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal sebesar Rp196.500.000.000.

20. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Additional paid in capital represents share premium resulted from payments of share capital from PT Margautama Nusantara in July 2009 in amount of Rp218,000,000,000 for issuance of 196,500 shares of the Company with nominal value of Rp196,500,000,000.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2018 pada tanggal 22 Mei 2019, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 42 dari Aliya S. Azhar, SH pada tanggal 22 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2018 sebesar Rp100.000.000.000 yang telah dibagikan kepada masing-masing pemegang saham pada bulan September dan Oktober 2019 sebesar Rp64.784.599.196 ke PT Bangun Tjipta Sarana, Rp35.000.000.000 ke PT Margautama Nusantara, dan Rp183.090.717 ke PT Rekadaya Adicipta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2017 pada tanggal 11 Mei 2018, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris NO. 146 dari Kartono, SH pada tanggal 11 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2017 sebesar Rp30.000.000.000 yang telah dibagikan kepada masing-masing pemegang saham bersamaan tanggal 31 Agustus 2018 sebesar Rp16.719.177.215 ke PT Bangun Tjipta Sarana, Rp7.500.000.000 ke PT Margautama Nusantara, dan Rp64.620.253 ke PT Rekadaya Adicipta. Pembayaran dividen untuk PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar Rp5.716.202.532 belum dibayarkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

21. DIVIDEND

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2018, which has been legalized by Notarial Deed No.42 of Aliya S. Azhar,S.H., dated May 22, 2019, the shareholders approved the cash dividend distribution for 2018 amounting to Rp100,000,000,000 which has been distributed to each shareholder on September and October 2019 amounting to Rp64,784,599,196 to PT Bangun Tjipta Sarana, Rp35,000,000,000 to PT Margautama Nusantara, and to Rp183,090,717 to PT Rekadaya Adicipta.

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2017, which has been legalized by Notarial Deed No.146 of Kartono,S.H., dated May 11, 2018, the shareholders approved the cash dividend distribution for 2017 amounting to Rp30,000,000,000 which has been distributed to each shareholder together on August 31, 2018 amounting to Rp16,719,177,215 to PT Bangun Tjipta Sarana, Rp7,500,000,000 to PT Margautama Nusantara, and to Rp64,620,253 to PT Rekadaya Adicipta. Dividend distribution to PT Jasa Marga (Persero) Tbk amounting to Rp5,716,202,532 has not been paid as of December 31, 2019.

22. PENDAPATAN TOL

22. TOLL REVENUE

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2019	2018	
Pendapatan usaha jalan tol	499.241.380.300	469.077.639.296	Revenue from toll roads

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the group of vehicles tariff. Toll tariff is set based on:

- *The Law No. 38 year 2004, which was superseded of the law No. 13 year 1980 regarding Roads.*
- *The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005, which was superseded by PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.*

The above Law and PP's are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff, which then are determined by Decree of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN TOL (lanjutan)

Pada tanggal 29 September 2018, Perusahaan mulai memberlakukan sistem integrasi dengan Tarif tol berdasarkan KEPMEN PU RI No. 710/KPTS/M/2018, untuk jalan tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjaringan dan berlaku mulai tanggal 29 September 2018 (Catatan 29e), berikut tarif terjauh untuk ruas tersebut:

Ruas/Sections	Golongan/Level				
	I	II	III	IV	V
Kebon Jeruk dan Penjaringan	15.000	22.500	22.500	30.000	30.000

22. TOLL REVENUE (continued)

On September 29, 2018, the Company began to implement an Integration system with toll rates based on KEPMEN PU RI No. 382/KPTS/M/2018, for the Kebon Jeruk-Penjaringan JORR W1 toll road and is valid from September 29, 2018 (Note 29e), the following is the farthest tariff for this section:

23. PENDAPATAN DAN BIAYA KONSTRUKSI

23. CONSTRUCTION REVENUE AND COSTS

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2019	2018	
Pendapatan konstruksi	25.974.372.479	14.718.965.000	Construction revenue
Biaya konstruksi	25.974.372.479	14.718.965.000	Construction costs
	-	-	

24. BEBAN PENGUMPUL PENDAPATAN JALAN TOL

24. TOLL REVENUE COLLECTOR EXPENSES

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2019	2018	
Gaji, tunjangan, dan jasa pengumpul tol	14.696.346.543	14.503.414.317	Salaries, allowance, and toll collector fee
Listrik	1.376.374.382	1.477.650.520	Electricity
Kendaraan	815.797.000	917.210.000	Vehicles
Perlengkapan	292.755.000	588.287.000	Supplies
Jumlah	17.181.272.925	17.486.561.837	Total

25. BEBAN PELAYANAN PEMAKAI JALAN TOL

25. TOLL USER SERVICES EXPENSES

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2019	2018	
Amortisasi aset tak berwujud - hak perusahaan jalan tol	42.694.636.043	42.626.855.567	Amortization of toll assets - toll road concession right
Gaji, tunjangan, dan jasa pelayanan tol	10.979.091.508	11.296.297.000	Salaries, allowance, and toll service fee
Kendaraan	1.611.360.000	1.143.156.000	Vehicles
Listrik	985.265.383	933.764.520	Electricity
Alat berat	491.200.000	466.210.000	Equipment
Perlengkapan	-	32.351.000	Supplies
Jumlah	56.761.552.934	56.498.634.087	Total

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN PEMELIHARAAN ASET JALAN TOL

26. TOLL ROAD ASSETS MAINTENANCE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Pemeliharaan dan perbaikan	22.364.637.613	17.863.184.199	Maintenance and repairment
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	418.931.796	312.828.429	Depreciation of fixed assets (Note 8)
Jumlah	22.783.569.409	18.176.012.628	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Pajak Bumi dan Bangunan	16.904.490.750	16.535.966.200	Property tax
Gaji dan tunjangan	10.083.414.832	8.654.692.089	Salaries and allowance
Jasa manajemen (Catatan 28)	2.292.792.000	2.116.218.000	Management fee (Note 28)
Jasa konsultan	1.556.340.000	1.768.676.000	Professional fees
Asuransi	1.152.037.330	1.151.846.035	Insurances
Imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	1.122.821.324	854.968.582	Employees benefits (Note 17)
Alat tulis kantor dan cetakan	244.126.700	122.347.000	Stationery supplies
Sewa	205.660.400	29.515.000	Rental
Lain-lain di bawah Rp200 juta	2.897.120.773	2.158.908.665	Others below Rp200 million
Jumlah	36.458.804.109	33.393.137.571	Total

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

28. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

In their operation activities, the Company has transactions with related parties.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of account from transactions with related parties are as follows:

a. Utang usaha pihak berelasi-lancar

a. Trade payable to related parties-current:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<u>Pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
PT Flora Tjipta Sarana	440.004.000	224.280.000	PT Flora Tjipta Sarana
PT Bangun Tjipta Sarana	273.976.006	132.784.006	PT Bangun Tjipta Sarana
PT Adhya Bumi Batam	96.480.000	96.480.000	PT Adhya Bumi Batam
PT Marga Sarana Raya	65.665.500	515.265.000	PT Marga Sarana Raya
	876.125.506	968.809.006	
Percentage antara jumlah liabilitas kepada pihak berelasi dengan jumlah liabilitas	0,06%	0,07%	Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities

Utang pihak berelasi merupakan utang tanpa bunga, jaminan ataupun jangka waktu pengembalian.

Trade payables to related parties represents payables with no interest bearing, collateral or payment period.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**28. RELATED PARTIES TRANSACTIONS
(continued)**

b. Pembelian jasa konstruksi

b. Purchase of construction services

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
PT Marga Sarana Raya	-	5.125.945.000	PT Marga Sarana Raya
Persentase antara jumlah pembelian jasa konstruksi dari pihak berelasi dengan jumlah beban konstruksi	0%	34,83%	Percentage of total purchase of construction services involving related party to total construction cost

c. Pembelian jasa pemeliharaan

c. Purchase of maintenance services

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
PT Marga Sarana Raya	6.276.270.000	-	PT Marga Sarana Raya
PT Flora Tjipta Sarana	1.495.200.000	1.420.440.000	PT Flora Tjipta Sarana
Jumlah	7.771.470.000	1.420.440.000	Total
Persentase antara jumlah pembelian jasa pemeliharaan dari pihak berelasi dengan jumlah beban pemeliharaan aset jalan tol	34,11%	7,95%	Percentage of total purchase of maintenance services involving related party to total toll road assets maintenance expenses

d. Jasa manajemen

d. Management fees

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
PT Bangun Tjipta Sarana	2.292.792.000	1.838.640.000	PT Bangun Tjipta Sarana
PT Adhya Bumi Batam	-	277.578.000	PT Adhya Bumi Batam
Jumlah	2.292.792.000	2.116.218.000	Total
Persentase antara jumlah jasa manajemen dari pihak berelasi dengan jumlah beban umum dan administrasi	6,00%	6,34%	Percentage of total management fee involving related party to total general and administrative expenses

e. Kompensasi manajemen kunci

e. Key management compensation

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Rp2.142.000.000 dan Rp1.440.000.000.

Total remuneration received by the Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp2,142,000,000 and Rp1,440,000,000, respectively.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

- f. Sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah:

Pihak Berelasi/ Related Party	Sifat Pihak Berelasi/ Relationships	Transaksi/ Transaction
PT Bangun Tjipta Sarana	Pemegang saham utama/ Main shareholder	Jasa manajemen/ Management fee
PT Marga Sarana Raya	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembelian jasa konstruksi/ Purchase of construction services Pembelian jasa pemeliharaan/ Purchase of maintenance services
PT Flora Tjipta Sarana	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembelian jasa pemeliharaan/ Purchase of maintenance services
PT Adhya Bumi Batam	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa manajemen/ Management fee

29. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- a. Pada tanggal 2 Februari 2007, Perusahaan mengadakan PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 02/PPJT/II/Mn/2007 tanggal 2 Februari 2007 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Kartono, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada Perusahaan hak melaksanakan jalan tol ruas Kebon Jeruk - Penjarangan dengan masa konsesi hingga tanggal 2 Februari 2042. Selama masa operasi, Perusahaan wajib melakukan:

- 1) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT.
- 2) Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis Perusahaan atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu).
- 3) Jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu).
- 4) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol.

Selain hal tersebut, Perusahaan, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, Perusahaan akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

28. RELATED PARTIES TRANSACTION (continued)

- f. The nature of relationships with the related parties are as follows:

29. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT

- a. On February 2, 2007, the Company entered into a PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) with the BPJT of the Ministry of Public Works of Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/II/Mn/2007 dated February 2, 2007 with Notarial Deed No. 22 dated August 31, 2010 from Kartono, S.H., Notary in Jakarta. In this agreement, BPJT appoints and grants the Company's rights to operates Kebon Jeruk - Penjarangan with concession period until February 2, 2042. During the operation, the Company has obligations to conduct:

- 1) Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT.
- 2) Road widening and construction of interchanges in accordance with the Company business plan o/r request from BPJT (with certain terms and conditions).
- 3) Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions).
- 4) Provides insurance as a toll road asset protection.

In addition, the Company, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period, The Company will hand over the toll road to BPJT.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

b. Berdasarkan "Perjanjian Pengoperasian dan Pemeliharaan Bersama Gerbang Tol Meruya Utara 2 pada Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjaringan" No CE.HK01.JM.JLB.01 tanggal 23 Maret 2016, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Perusahaan sepakat untuk menanggung seluruh biaya pengoperasian dan pemeliharaan secara pro rata (50:50) yang terdiri dari:

1. Kegiatan pemeliharaan sarana utama dan sarana pendukung operasional;
2. Kegiatan pengumpulan tol.

Para pihak sepakat untuk melakukan peninjauan dan evaluasi setiap satu tahun sekali pada setiap bulan Desember tahun berjalan atas Biaya Operasional dan Pemeliharaan berdasarkan kenaikan inflasi per satu tahun Provinsi DKI Jakarta yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, jumlah gardu operasi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) DKI Jakarta. Apabila belum ada kesepakatan di antara PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Perusahaan maka akan berlaku adalah Biaya Pengoperasian dan Pemeliharaan yang sebelumnya telah disepakati bersama.

Perusahaan berkewajiban membangun dan mengoperasikan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan di gerbang tol dan berhak menagihkan 50% dari biaya operasional selama tahun berjalan kepada Jasa Marga.

Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Biaya Pengoperasian dan Pemeliharaan Gerbang Tol Meruya Utara 2 No. CE.HK03.JM.JLB.01 dan No. 61/JLB/III/2016, Perusahaan berhak menagihkan biaya operasional gerbang kepada Jasa Marga sebesar Rp280.641.816 setiap triwulan selama tahun 2019.

Masa berlaku perjanjian sampai berakhirnya masa konsesi sesuai dengan PPJT para pihak.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT
(continued)**

b. Based on "Perjanjian Pengoperasian dan Pemeliharaan Bersama Gerbang Tol Meruya Utara 2 pada Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjaringan" No CE.HK01.JM.JLB.01 dated March 23, 2016, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. and the Company agreed to cover all operating costs and maintenance on a pro rate basis (50:50) consisting of:

1. Main facilities maintenance activities and operational support facilities;
2. Toll collection activities.

The parties agreed to conduct annual review and evaluation every December of the current year on operational costs and maintenance based on the yearly increase of inflation of DKI Jakarta Province issued by the Central Statistics Agency, the number of gate operation, and DKI Jakarta's Provincial Minimum Wage (UMP). If there is no agreement between PT Jasa Marga (Persero) Tbk. and the Company then the applicable Operating and Maintenance Costs will be agreed upon.

The Company shall build and operate all required facilities and infrastructure at toll gates and shall be entitled to charge 50% of operational costs during the year to Jasa Marga.

Based on Minutes of Agreement on Operation Cost and Maintenance of Toll Gate of Meruya Utara 2 No. CE.HK03.JM.JLB.01 and No. 61/JLB/III/2016, the Company reserves the right to charge gross operating expenses to Jasa Marga amounting to Rp280,641,816 per quarter during 2019.

The term of the agreement until the end of the concession period in accordance with the PPJT of the parties.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- c. Pada tanggal 29 Februari 2016, Perusahaan dan PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) melakukan perjanjian jasa manajemen. Melalui perjanjian ini, BTS menyediakan kepada Perusahaan jasa keahlian/manajemen di lingkungan kerja. Perjanjian berlaku terhitung sejak tanggal 4 Januari 2016 sampai dihentikan melalui pemberitahuan tertulis berikutnya dari Perusahaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perjanjian ini masih berlaku.
- d. Pada tanggal 22 Juni 2018, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Perusahaan sepakat melakukan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kamal 1 dan Kamal 3 berdasarkan perjanjian No. 74/JLB/VI/2018 dan No. CJ.HKOl.589 yang menyebutkan bahwa masing-masing pihak menanggung seluruh biaya pengoperasian dan pemeliharaan secara pro rata (50:50) yang terdiri dari kegiatan pemeliharaan sarana utama dan sarana pendukung operasional dan kegiatan pengumpulan tol.
- e. Pada tanggal 21 September 2018, Perusahaan bersama dengan beberapa Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) yaitu:
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk
 - PT Hutama Karya (Persero)
 - PT Marga Lingkar Jaya
- pada Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi W1 (Penjaringan - Kebon Jeruk), Seksi W2 Utara (Kebon Jeruk - Ulujami), Seksi W2 Selatan (Ulujami - Pondok Pinang), Seksi S (Pondok Pinang - Taman Mini), Seksi E1 (Cakung - Rorotan), Jalan Tol Akses Tanjung Priok SEKSI E-1, E-2, E2A, NS (Rorotan - Kebon Bawang), dan Jalan Tol Pondok Aren - Ulujami, sepakat membuat Berita Acara Kesepakatan Rapat Pembahasan Integrasi Sistem Pembayaran Jalan Tol dengan Nomor: 82/BA/Pt.6/2018 yang menyebutkan bahwa Perusahaan memperoleh sebesar 15,32% dari realisasi total pendapatan tol Integrasi JORR dan penyesuaian tarif jalan tol sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 710/KPTS/MI/2018 tanggal 14 September 2018 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 382/KPTS/M/2018 Tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor, Tarif, Dan Sistem Pengumpulan Tol Secara Integrasi. Perusahaan juga berkewajiban membuat rekening escrow untuk pengumpulan pendapatan pada ruas jalan tol milik Perusahaan.

29. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

- c. On February 29, 2016, the Company and PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) entered into a management services agreement. Through this agreement, BTS provided professional and management services to the Company. This agreement is applicable since January 4, 2016 until it is terminated by the Company through written notification. Until the completion date of the financial statements, the agreement is still applicable.
- d. On June 22, 2018, PT Jasa Marga (Persero) Tbk and the Company agreed to enter into a Joint Operation Agreement with the toll gates Kamal 1 and Kamal 3 based on agreement No. 74 / JLB / VI / 2018 and No. CJ.HKOl.589 which states that each party bears all pro rata (50:50) operating and maintenance costs which consist of maintenance activities of the main facilities and supporting operational facilities and toll collection activities.
- e. On September 21, 2018, Company with several Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) namely:
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk
 - PT Hutama Karya (Persero)
 - PT Marga Lingkar Jaya
- on Section W1 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (Penjaringan - Kebon Jeruk), Section W2 Utara (Kebon Jeruk - Ulujami), Section W2 Selatan (Ulujami - Pondok Pinang), Section S (Pondok Pinang - Taman Mini), E1 Section (Cakung - Rorotan), Tanjung Priok Access Toll Road SECTION E-1, E-2, E2A, NS (Rorotan - Kebon Bawang), and Pondok Aren - Ulujami Toll Road, agreed to make Berita Acara Kesepakatan Rapat Pembahasan Integrasi Sistem Pembayaran Jalan Tol with Number: 82 / BA / Pt.6 / 2018 stating that the Company obtained 15.32% of the realization of total JORR integration toll revenue and toll road tariff adjustments in accordance with the Decree of the Minister of Public Works and Public Housing Number 710/KPTS/M/2018 dated 14 September 2018 concerning Amendment to Decree of the Minister of Public Works Number 382/KPTS/M/2018 concerning Determination of Types of Motor Vehicles, Tariffs and Integration of Toll Collection Systems. The Company is also obliged to make an escrow account for collection of revenues on the Company's toll road section.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- e. Sehubungan dengan integrasi sistem pembayaran jalan tol tersebut, Perusahaan dan BUJT lain melaksanakan pengumpulan pendapatan tol pada ruas masing-masing yang kemudian dialokasikan sesuai proporsi yang telah ditentukan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2018, apabila Perusahaan belum membayar porsi pendapatan pada ruas tol milik Perusahaan kepada BUJT lain, maka Perusahaan mencatatkan utang (Catatan 10) dan apabila Perusahaan belum menerima porsi pendapatan atas pendapatan di ruas BUJT lain, maka Perusahaan mencatatkan piutang (Catatan 6).

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, beban akrual, pinjaman bank, obligasi, dan pinjaman bank. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk meningkatkan keuangan operasi Perusahaan. Perusahaan memiliki aset keuangan meliputi kas dan setara kas, dan kas yang dibatasi penggunaannya.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya dan pinjaman bank yang dimiliki Perusahaan.

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan eksposur tingkat suku bunga. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap laba sebelum pajak dari perubahan tingkat bunga utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan berdasarkan simulasi yang rasional, dengan semua variabel lain dianggap konstan terutama sebagai akibat dari beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang .

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
100 basis poin lebih tinggi	(6.323.359.395)	(7.446.559.834)	100 basis point higher
100 basis poin lebih rendah	6.323.359.395	7.446.559.834	100 basis point lower

29. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

- e. In connection with the integration of the toll road payment system, the Company and other BUJTs carry out collection of toll revenues on their respective segments which are then allocated according to the proportion specified in the agreement. As of December 31, 2018, if the Company has not paid the portion of revenue on the Company's toll road to another BUJT, the Company records the debt (Note 10) and if the Company has not received an income portion on other BUJT segments, the Company records the receivables (Note 6).

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company financial liabilities comprise trade payables, accrued expenses, bonds, and bank loans. The main purpose of these financial liabilities is to raise finance of the Company's operations. The Company has financial assets including cash and cash equivalents, and restricted cash.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to The Company cash and cash equivalents, restricted cash and short-term bank loans.

There is no formal hedging policy with respect to the interest rate exposure. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

The following table demonstrates the sensitivity of income before tax from a reasonably possible change in the interest rates of short-term bank loans, long-term bank loans and finance lease payable based on a sensible simulation, with all other variables held constant, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans and long-term bank loans .

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko dimana pihak lain tidak membayar atas liabilitas kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama timbul dari kas dan setara kas, dan kas yang dibatasi penggunaannya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatatnya.

Risiko kredit dikelola oleh Direksi sesuai kebijakan dan prosedur pengendalian Perusahaan, yang berkaitan dengan pengelolaan risiko kredit. Piutang lain-lain yang belum tertagih dimonitor secara teratur.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas di Indonesia untuk menempatkan rekening bank.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan dana. Perusahaan mempunyai risiko likuiditas terutama dari jatuh tempo atas utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman bank dan utang pihak berelasi. Perusahaan mempertahankan likuiditas yang cukup dengan memonitor arus kas Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko likuiditas hati-hati dalam menjaga fasilitas kredit yang cukup. Perusahaan juga bertujuan untuk mempertahankan fleksibilitas dalam pendanaan dengan menjaga fasilitas kredit yang tersedia.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

31 Desember 2019	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun/ 1 to 2 years	2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2019
<u>Pinjaman dan utang</u>						<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha						Trade payables
Pihak berelasi	876.125.506	-	-	-	876.125.506	Related parties
Pihak ketiga	31.761.351.398	-	-	-	31.761.351.398	Third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	339.326.440	-	-	-	339.326.440	Third parties
Utang pembiayaan konsumen	102.933.333	60.044.445	-	-	162.977.778	Consumer financing liabilities
Obligasi	130.575.000.000	109.246.875.000	1.379.209.375.000	-	1.619.031.250.000	Bonds

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. The Company's exposure to credit risk arises primarily from cash and cash equivalents, and restricted cash. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying value of these accounts.

Credit risk is managed by the Directors subject to the Company established policies, procedures and controls relating to credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

For other financial assets such as cash and cash equivalents, the Company minimize credit risk by maintain minimum cash balance and select qualified bank in Indonesia for placing bank accounts.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from the maturities of trade payables, other payables, accrued expenses, bank loan, and due to related parties. The Company maintains sufficient liquidity by closely monitoring its cash flow. The Company also maintaining liquidity risk by adopting prudent liquidity risk management policies in maintaining sufficient credit facilities. The Company also aim at maintaining flexibility in funding by keeping credit facilities available.

The table below summarises the maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual payments.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

31 Desember 2018	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than</i> 1 year	1 sampai 2 tahun/ <i>1 to 2</i> years	2 sampai 5 tahun/ <i>2 to 5</i> years	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	December 31, 2018
<u>Pinjaman dan utang</u>						<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha						Trade payables
Pihak berelasi	968.809.006	-	-	-	968.809.006	Related parties
Pihak ketiga	52.751.496.802	-	-	-	52.751.496.802	Third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	439.436.939	-	-	-	439.436.939	Third parties
Utang pembiayaan						Consumer financing
konsumen	122.460.000	122.460.000	71.435.000	-	316.355.000	liabilities
Obligasi	130.575.000.000	130.575.000.000	1.488.456.250.000	-	1.749.606.250.000	Bonds

Manajemen permodalan

Tujuan dari Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan risiko.

Perusahaan menetapkan sejumlah rasio modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Selama periode ini, Perusahaan menjaga rasio utang terhadap modal sebesar maksimum 344% sesuai persyaratan perjanjian obligasi (Catatan 15).

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below summarises the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments.

Capital management

The Company's purpose in managing capital is to protect the ability of the Company in maintaining business continuity, so that entities can still deliver results for shareholders and benefits for other stakeholders, and to provide adequate returns to shareholders by pricing products and services that are commensurate with the level of risk.

The Company set a number of capital ratios proportion to the risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments taking into account changes in economic conditions and risk characteristics of the underlying asset.

Consistent with other companies in the industry, The Company monitors capital on the basis of the ratio of debt to capital. During the periods, the Company maintain the debt to equity ratio at maximum 344%, as required in bonds agreement (Note 15).

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Estimasi nilai wajar

Di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value estimation

Set out below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company' financial instruments that are carried in the financial statements.

31 Desember 2019/December 31, 2019		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset keuangan		
<u>Kas dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	545.658.219.091	545.658.219.091
Piutang usaha	13.622.491.917	13.622.491.917
Kas yang dibatasi penggunaannya	114.823.946.851	114.824.946.851
Liabilitas keuangan		
<u>Pinjaman dan utang</u>		
Utang usaha:		
Pihak berelasi	876.125.506	876.125.506
Pihak ketiga	31.761.351.398	31.761.351.398
Utang lain-lain dan beban akrual		
Pihak ketiga	5.474.298.351	5.474.298.351
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang pembiayaan konsumen	102.933.333	102.933.333
Bagian pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang pembiayaan konsumen	60.044.445	60.044.445
Obligasi	1.292.500.364.337	1.292.500.364.337
31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset keuangan		
<u>Kas dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	468.111.016.728	468.111.016.728
Piutang usaha	27.450.378.919	27.450.378.919
Kas yang dibatasi penggunaannya	78.398.725.150	78.398.725.150
Liabilitas keuangan		
<u>Pinjaman dan utang</u>		
Utang usaha:		
Pihak berelasi	968.809.006	968.809.006
Pihak ketiga	52.751.496.802	52.751.496.802
Utang lain-lain dan beban akrual		
Pihak ketiga	439.436.939	439.436.939
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang pembiayaan konsumen	102.933.333	102.933.333
Bagian pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
utang pembiayaan konsumen	162.977.778	162.977.778
Obligasi	1.290.728.741.581	1.290.728.741.581

Financial assets
Cash and receivables
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Restricted cash

Financial liabilities
Loans and borrowings
Trade payable:
Related parties
Third parties
Other payables and accrual expenses
Third parties

Current maturities of long-term debts
Consumer financing liabilities

Long-term debts-net of
current maturities of
Consumer financing liabilities
Bonds

Financial assets
Cash and receivables
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Restricted cash

Financial liabilities
Loans and borrowings
Trade payable:
Related parties
Third parties
Other payables and accrual expenses
Third parties

Current maturities of long-term debts
Consumer financing liabilities

Long-term debts-net of
current maturities of
Consumer financing liabilities
Bonds

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar pinjaman bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value estimation (continued)

The Company use the following hierarchy for determining and disclosing the fair value offinancial instruments:

- Level 1: Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value offinancial instruments:

- Level 3: Fair values are measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumption are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, other receivables, restricted cash, trade payables, other payables and accrued expenses, approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The fair value of bank loans approximates their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently repriced.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar pinjaman bank dengan suku bunga mengambang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

32. TRANSAKSI NON-KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus Kas/ Cashflow	Selisih Kurs dan non-kas/ Forex and non- cash	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Obligasi	1.290.728.741.581	-	1.771.622.756	1.292.500.364.337	Bonds
Total	1.290.728.741.581	-	1.771.622.756	1.292.500.364.337	Total

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Akrual dan pembalikan atas beban bunga obligasi, neto	1.145.130.244	3.989.841.667	Accrual and reversal of bonds interest expense, net

33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan. Kecuali disebutkan lain, Perusahaan tidak mengharapkan bahwa adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangannya.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value estimation (continued)

The following methods and assumption are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, trade receivables, restricted cash, trade payables, other payables and accrued expenses, approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The fair value of bank loans with floating interest rates approximates their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently repriced.

32. NON-CASH TRANSACTION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company. Unless otherwise indicated, the Company does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its financial statements.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020

Effective beginning on or after January 1, 2020

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020

- PSAK 71: *Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.*
- PSAK 72: *Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.*
- PSAK 73: *Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers*
- ISAK 35: *Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2020*

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

Effective beginning on or after January 1, 2021

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

- *Amendments to PSAK 22: Definition of Business, effective from January 1, 2021.*